

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini memiliki satu jenis pembelajaran yang terarah yang menyoroti pada pembentukan kerangka menuju pembangunan dan ada enam putaran peristiwa, khususnya: pergantian peristiwa dan keyakinan moral, pergantian peristiwa yang sebenarnya (koordinasi mesin kasar dan halus) , pengetahuan/intelektual (daya pikir, daya cipta), sosio-gairah (perilaku dan perasaan), bahasa dan korespondensi, yang ditunjukkan dengan keunikan dan fase terakhir perbaikan sesuai kelompok usia yang dilalui bagi anak usia dini.¹

Masa perkembangan anak usia dini begitu pesat. Di masa ini anak usia dini memiliki ciri serta kepribadian yang tidak sama pada merespon serta menghadapi lingkungan sekitarnya. Perilaku yang bisa diamati secara pribadi sudah ada perilaku aktif serta antusias anak terhadap sesuatu yang baru mereka lihat, salah satu ciri inilah yang menjadi salah satu alasan bahwa anak sangat memerlukan bimbingan serta pengajaran yang sempurna sebab mereka ada pada taraf masa yang sangat potensial buat belajar.

Pada rentang usia lahir hingga 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang artinya masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk mendapatkan aneka macam rangsangan. Dalam masa usia yang begitu rentan saat ini, anak sangat mudah untuk mendapatkan stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Usia emas perkembangan anak artinya masa dimana anak mulai peka buat

¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017). 2.

mendapatkan banyak sekali rangsangan serta aneka macam upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Masa peka merupakan masa terjadinya kematangan fungsi fisik serta psikis, masa peka anak masing-masing tidak sama, seiring menggunakan laju pertumbuhan serta perkembangan anak secara individu.²

Perkembangan anak pada proses pembelajaran artinya hal yang paling krusial buat diperhatikan agar setiap perkembangannya dapat dicapai sesuai menggunakan tahapan perkembangan anak usia dini. Di anak usia dini semua aspek perkembangan harus dikembangkan, sebab perkembangan pada masa kanak-kanak akan memilih perkembangan selanjutnya. Salah satu aspek yang sangat krusial pada perkembangan anak merupakan mengembangkan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar anak yang sangat krusial. Perkembangan aspek bahasa mempunyai hubungan yang erat dengan perkembangan intelektual serta sosial. Bahasa merupakan alat berfikir serta mengekspresikan diri serta komunikasi. Keterampilan bahasa penting juga dalam rangka membentuk konsep, berita, serta pemecahan masalah. Bahasa juga diartikan alat komunikasi dengan orang lain serta hubungan sosial.³

Bagian dari peningkatan bahasa diidentifikasi dengan contoh penalaran anak-anak, bagian dari kemajuan bahasa diidentifikasi dengan kapasitas wacana anak-anak, perspektif gairah sosial yang diidentifikasi dengan perilaku sosial,

² Uswatun Hasanah, M.Pd.I., "Metode Pengembangan Moral dan Disiplin Bagi Anak Usia Dini (Moral And Dicipline Development Methods For Early Children)," *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* Vol. 02, No. 01 (Juli, 2018): 94

³ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 17.

sentimen, dan karakter individu anak, bagian dari perubahan moral peristiwa dan keyakinan yang diidentifikasi dengan standar dan mentalitas terkait ketat. Dalam membina bahasa anak memerlukan beberapa kemampuan, khusus berbicara, mendengarkan, membaca serta menulis. Keterampilan berbicara sudah ada hal yang paling krusial dilakukan bagi seluruh orang, termasuk anak-anak. Keterampilan berbicara selalu diharapkan setiap hari mulai kita bangun tidur sampai kita mau tidur lagi menjadi sarana buat dikomunikasikan bagi orang lain.

Sebagai pendidik, dalam memberikan materi di sekolah pada anak tidak akan terlepas dari semua aspek perkembangan yang ada pada anak. Hal itu sebagai stimulasi yang dilakukan agar perkembangan pada anak tersebut sesuai dengan yang diinginkan.

Metode artinya suatu cara atau alat yang digunakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, kita sebagai pendidik harus benar-benar memilih metode yang baik dan benar untuk disalurkan ke peserta didik yang pastinya bisa memenuhi atau mencapai kriteria pada aspek perkembangan anak.

Ada beberapa strategi dalam pembelajaran remaja, khususnya strategi naratif, teknik diskusi, strategi field trip, teknik tanggap, strategi pertunjukan, strategi usaha, teknik sosiodrama atau pura-pura. Dengan memilih strategi, pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif jika memanfaatkan strategi pembelajaran yang baik. Salah satu teknik yang dapat memupuk bahasa anak adalah dengan memanfaatkan strategi berpura-pura.

Bermain peran merupakan bentuk permainan bebas yang diperankan oleh anak-anak yang masih belia. Metode tadi adalah salah satu cara bagi anak buat menelusuri dunianya menggunakan tindakan serta karakter dari orang-orang yang terdapat disekitarnya. Melalui bermain pada pembelajaran dibutuhkan siswa bisa mengungkapkan perasaannya, memperoleh wawasan perilaku, nilai serta persepsinya, mengembangkan keterampilan serta perilaku terhadap memecahkan perkara atau masalah.⁴

Dengan bermain peran, anak bisa mengeksplorasi perasaan yang dirasakannya serta bisa mendiskusikan dengan dirinya tentang bagaimana perasaan, perilaku, nilai, serta aneka macam taktik pemecahan masalah. Berasal dari komponen individu model ini mencoba membantu kaum muda dengan memilih arti penting dari iklim sosial yang bermanfaat bagi mereka. Melalui model ini, anak-anak dipersilakan untuk mencari tahu bagaimana mengatasi masalah individu yang mereka hadapi dengan memanfaatkan bantuan pertemuan orang-orang yang terdiri dari teman sekolah.

Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa, alasan teknik pura-pura dalam pembinaan remaja adalah “perjuangan mengurus masalah melalui pameran dan langkah-langkah masalah, pemeriksaan, penggambaran, dan percakapan”.⁵ Untuk situasi ini, berpura-pura ditujukan untuk mengatasi masalah termasuk hubungan manusia, terutama yang mengganggu kehidupan siswa.

⁴ Siis Karmila, “Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Peran Dengan Boneka Jari Terhadap Perkembangan Bahasa Anak” (Skripsi, UIN Suska Riau, Pekanbaru, 2020), 3.

⁵ Aisyah Ulandari, “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Di Kelompok Bermain Anak-Ku” (Skripsi, IAIN Batusangkar, Batusangkar, 2019), 4.

Bermain peran bisa mengembangkan bahasa anak, terutama pada berbicara. Bermain peran sudah ada suatu metode pembelajaran yang menyenangkan. Menggunakan pembelajaran menyenangkan tanpa disadari bagi anak perkembangan bahasanya bisa berkembang. Serta bermain pula adalah bagian krusial pada pendidikan anak menuju pengembangan normal sebagai mana menjadi kodrat anak. Biasanya, anak usia dini sangat senang melakukan bermain masak-kuliner, dokter-dokteran, atau karakter lainnya yang setiap kali dia lihat pada lingkungan sekitarnya. Inilah yang dinamakan bermain peran, maka pada permainan tersebut anak akan menirukan serta berimajinasi menggunakan peran yang sedang dimainkannya, ketika berfantasi serta menirukan aktivitas peran tadi, secara tidak eksklusif kemampuan bahasa anak bisa terasah asal apa yang mereka pernah melihat atau pula pengalaman mereka di satu bidang peran, kemudian mereka praktekkan di permainan ini akan lebih mengasah kemampuan berbicara, berkomunikasi, serta berinteraksi terhadap lingkungan disekitarnya. Contoh, dia akan mengerti jika dokter itu membantu menyembuhkan orang sakit, serta polisi membantu menangkap orang jahat, dll.

Maka sebab itu, pendampingan guru terhadap aktivitas bermain peran akan menyampaikan pengetahuan yang luas pada anak serta disaat mereka kesulitan buat memerankan perannya. Selain itu, masih ada anak-anak yang merasa kesulitan buat memerankan menjadi salah satu pemainnya sebab ditimbulkan kurang percaya diri buat mengatur bahasa, sebagai akibat mereka tidak mau ikut serta pada bermain peran tadi.

Sesuai latar belakang penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan judul “Pengaruh Metode Bermain Peran

Terhadap Perkembangan Bahasa Anak pada Kelompok B di TKIT Nurul Hidayah Sampang”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka bisa dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan bahasa anak pada kelompok B di TKIT Nurul Hidayah Sampang
2. Berapakah besar pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan bahasa anak pada kelompok B di TKIT Nurul Hidayah Sampang

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah peneliti jabarkan diatas, maka tujuan penelitian yang dapat diambil adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan bahasa anak pada kelompok B di TKIT Nurul Hidayah Sampang
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan bahasa anak pada kelompok B di TKIT Nurul Hidayah Sampang

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, sangat besar harapan peneliti agar penelitian ini mampu berguna serta mampu menyampaikan kontribusi untuk meningkatkan suatu pengetahuan kepada peserta didik dan pendidik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini, Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Perkembangan Bahasa Anak pada Kelompok B di TKIT Nurul Hidayah Sampang yakni sebagai berikut antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya, sehingga bisa mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis juga praktis khususnya yang berkaitan dengan metode bermain peran terhadap perkembangan bahasa anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Madura

Dengan mengetahui gambaran perkembangan bahasa anak melalui metode bermain peran, maka diharapkan bisa berguna untuk di jadikan pedoman dalam meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak.

- b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadikan sumbangan pikiran pada perkembangan bahasa anak melalui metode bermain peran di sekolah.

- c. Bagi Guru

Penelitian ini bisa menjadikan masukan bagi guru pada perkembangan bahasa anak.

- d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan terhadap peneliti khususnya dan terhadap yang membaca umumnya, sehingga mampu mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang sangat luas serta teoritis maupun praktis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan penelitian ini fokus dan tidak melebar sehingga menyebabkan kesalahan dalam mengartikannya maka peneliti perlu memberikan ruang lingkup, penjelasan atau batasan-batasan pada penelitian ini adalah :

1. Ruang Lingkup Materi

a. Tinjauan tentang Metode Bermain Peran, dibatasi pada :

1. Pengertian metode bermain peran
2. Manfaat metode bermain peran
3. Langkah-langkah metode bermain peran
4. Alat yang digunakan untuk bermain peran
5. Contoh cerita dan tokoh yang diperankan dalam bermain peran
6. Penerapan Metode bermain peran di sekolah

b. Tinjauan tentang Perkembangan Bahasa Anak, dibatasi pada :

1. Pengertian perkembangan bahasa anak
2. Indikator perkembangan bahasa anak sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014
3. Karakteristik kemampuan bahasa pada anak
4. Tahapan perkembangan bahasa pada anak
5. Pengembangan Bahasa Anak melalui Bermain Peran

2. Ruang Lingkup Lokasi

Alasan peneliti memilih lokasi di TKIT Nurul Hidayah Sampang yaitu:

1. Karena di TKIT Nurul Hidayah Sampang terdapat siswa yang berprestasi salah satunya mengikuti lomba bercerita dengan mendapatkan harapan 2 Tingkat kecamatan, tingkat kabupaten dan tingkat provinsi dan Lomba pantomim Tingkat Provinsi.
2. Di TKIT Nurul Hidayah Sampang juga terdapat guru yang berprestasi salah satunya mengikuti lomba bercerita dengan mendapatkan juara 2 Tingkat Nasional dan Lomba mendongeng Tingkat Kabupaten.

Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik melakukan penelitian di TKIT Nurul Hidayah Sampang.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subyek yang dijadikan penelitian oleh peneliti yaitu peserta didik Kelompok B di TKIT Nurul Hidayah Sampang.

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan Winarno Surakhmad asumsi dasar atau postulat artinya sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Dikatakan selanjutnya bahwa setiap penyelidik bisa merumuskan postulat yang berbeza. Seseorang penyelidik mungkin meragu-ragukan sesuatu asumsi dasar yang orang lain diterima menjadi kebenaran.⁶

Adapun asumsi yang peneliti pakai pada suatu penelitian ini yaitu :

1. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh metode bermain peran.

G. Hipotesis Penelitian

⁶ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). 104.

Hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata, “*hypo*” yang berarti “di bawah” serta “*thesa*” yang berarti “kebenaran”.⁷

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara realitas. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis disebut paling mungkin serta yang paling tinggi taraf kebenarannya.⁸

Maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis yaitu jawaban yang sifatnya masih sementara yang harus membuktikan kebenarannya lewat penelitian dan berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (H_a) : Ada pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan bahasa anak pada Kelompok B di TKIT Nurul Hidayah Sampang
2. Hipotesis nol (H_0) : Tidak ada pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan bahasa anak pada Kelompok B di TKIT Nurul Hidayah Sampang

Hipotesis dari penelitian ini merupakan Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan bahasa anak pada kelompok B di TKIT Nurul Hidayah Sampang.

H. Definisi Istilah

Dengan pemberian batasan dalam menguraikan suatu permasalahan itu penting, dimana dengan pembatasan-pembatasan tersebut permasalahan yang ada

⁷ Ibid., 110.

⁸ Tim Penyusun Karya Ilmiah IAIN Madura, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020). 18.

akan menjadi jelas dan bisa diselesaikan, juga akan menghindari menguraikan keluar dan topik yang diterapkan.

Sebelum peneliti memberikan penjelasan secara keseluruhan dari judul diatas, maka dibawah ini penjelasan tentang kata-kata yang terdapat pada judul penelitian ini dengan tujuan untuk menyamakan antara peneliti dengan pembaca dalam memberikan penjelasan-penjelasan terhadap apa saja yang terkandung dalam penelitian ini serta bisa dijadikan pijakan dalam pembahasan selanjutnya.

Judul dalam penelitian ini merupakan “Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Perkembangan Bahasa anak pada kelompok B di TKIT Nurul Hidayah Sampang”. Untuk dapat lebih memudahkan dalam memahami isi dari penelitian ini serta tidak ada kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca, maka penulis perlu menyebutkan istilah-istilah pada judul di atas sebagai berikut :

1. Metode bermain peran

Metode bermain peran adalah pembelajaran yang mengasyikkan untuk anak, dengan menggunakan metode bermain peran anak akan menirukan serta berfantasi dengan peran yang sedang memainkannya. Tujuan dari bermain peran yaitu salah satunya melatih anak dalam berbicara dengan baik, secara tidak langsung kemampuan bahasa anak dapat terasah.

2. Perkembangan bahasa anak

Perkembangan bahasa pada anak yaitu salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar anak yang sangat krusial dan perlu beberapa kemampuan yaitu berbicara, mendengarkan, membaca serta menulis. Perkembangan bahasa pula di pengaruhi pada lingkungan sekitar

anak serta lingkungan yang ada disekitarnya. Hubungan bersama orang yang lebih dewasa/besar atau penuturan yang lebih paham memainkan peranan yang amat krusial pada menolong tingkatan kemampuan anak dalam komunikasi.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar menghasilkan penelitian yang sangat baik lagi, maka peneliti perlu memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Septi Yani. Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Darul Ulum Baturaja Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.⁹ Skripsi yang disusun oleh Septi Yani Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Darul Ulum Baturaja. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode bermain peran terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Darul Ulum Baturaja. Adapun metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang mana data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut yang diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bermain peran dan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Darul Ulum Batu Raja. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu

⁹ Septi Yani. Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Darul Ulum Baturaja, *Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.*

pembahasannya lebih kepada keterampilan berbicara pada anak dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang sekarang pembahasannya lebih kepada perkembangan bahasa anak dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh metode bermain peran.

2. Aisyah Ulandari. Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Verbal Linguistik Anak di Kelompok Bermain Anak-Ku Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.¹⁰ Skripsi yang disusun oleh Aisyah Ulandari Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Verbal Linguistik Anak di Kelompok Bermain Anak-Ku Nagari Baringin. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap kecerdasan verbal linguistik anak di Kelompok Bermain Anak-Ku Nagari Baringin. Adapun metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang mana data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut yang diketahui bahwa metode bermain peran berpengaruh terhadap kecerdasan verbal linguistik anak. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu pembahasannya lebih kepada kecerdasan verbal linguistik anak dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang sekarang pembahasannya lebih kepada perkembangan bahasa anak

¹⁰ Aisyah Ulandari. Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Kecerdasan Verbal Linguistik Anak di Kelompok Bermain Anak-Ku Nagari Baringin *Program Studi Pendidikan Islam Anak usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2019.*

dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh metode bermain peran.

3. Nevi Ermita. Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Bahasa pada Anak Usia Dini di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.¹¹ Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung pada kelas B2. Adapun metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mana data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut yang diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran dalam meningkatkan bahasa pada anak usia dini di TK Assalam 1 Sukarame masih belum berkembang dengan sempurna sebab ada salah satu langkah-langkah yang tidak dilakukan guru di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung yakni mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan peraturan dalam permainan dan hal tersebutlah yang menjadi penghambat perkembangan bahasa pada anak belum bisa berkembang secara sempurna. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu pembahasannya lebih kepada meningkatkan bahasa pada anak usia dini dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang sekarang pembahasannya lebih kepada perkembangan bahasa anak dan menggunakan metode penelitian

¹¹ Nevi Ermitai. Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Bahasa pada Anak Usia Dini di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung *Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.*

kuantitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode bermain peran.